

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah karena berada di garis khatulistiwa. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dari jenis fauna yang cukup tinggi yaitu burung. Indonesia memiliki 1.539 jenis burung yang merupakan 17% dari total burung yang ada di dunia (Kamal dkk., 2015).

Beberapa jenis burung dipelihara dalam kandang dan dibudidayakan. Pada dasarnya, burung dipelihara sebagai kesenangan bagi pemiliknya. Hal ini dikarenakan manusia yang menyenangi keindahan dalam berbagai bentuk dan level (Herawati, 2015), jadi memelihara burung dapat memberikan suasana alami bagi manusia berupa penampilan bentuk, warna, dan kicauannya (Hamiyanti dkk., 2011). Selain aspek keindahan, cara perawatannya yang tergolong mudah dan murah menjadi alasan burung banyak dipelihara. Burung juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan lomba atau kompetisi (Saputro, 2016). Suara kicauan burung merupakan penilaian utama dalam ajang kompetisi. Salah satu burung yang digemari masyarakat Indonesia dan sering dilombakan adalah burung cinta atau *lovebird*.

Burung lovebird menjadi tren karena memiliki warna bulu yang mencolok dan bervariasi serta kicauannya yang dikenal dengan istilah “ngekek”. Warna bulunya beragam dari yang mencolok sampai lembut (pastel). Seperti halnya burung lainnya yang berasal dari bangsa *Psittaciformes* (paruh bengkok), lovebird tergolong burung yang cukup cerdas (Immaduddin, 2013). Jika dikembangkan dengan baik, maka lovebird dapat menjadi peluang bisnis bagi peternaknya. Lovebird kacamata fischer (*Agapornis fischeri*) adalah jenis lovebird yang dipelihara oleh masyarakat Indonesia.

Burung lovebird memiliki perilaku tertentu yang merupakan aktivitas dari sistem internal dalam menjaga kestabilan fisiologi tubuhnya terhadap pengaruh lingkungan sekitar seperti panas, dingin, hujan, matahari, kurang pakan, predator,

dan kompetisi (Dalimunthe, 2017). Perilaku hewan bersifat genetik dan terjadi akibat adanya suatu stimulus. Dengan mengamati perilaku suatu jenis hewan, peternak atau kolektor dapat mengetahui kondisi fisik hewan tersebut karena perilaku yang abnormal (tidak seperti biasanya) dapat menunjukkan bahwa hewan tersebut dalam keadaan kurang baik (sakit). Lovebird adalah burung yang aktif bergerak dan sering bermain-main di dalam sangkarnya (Soenanto, 2002).

Perilaku burung meliputi perilaku ingestif (perilaku makan), perilaku diam, perilaku berpindah (lokomosi), perilaku merawat diri, dan perilaku kawin. Perilaku ini bertujuan untuk mempertahankan diri, berkembang biak, dan tentunya untuk kelangsungan hidup.

Selain dari perilaku, kebutuhan nutrisi juga merupakan salah satu faktor penting dalam pemeliharaan lovebird. Nutrisi yang dibutuhkan burung lovebird tergantung dari jenisnya dan tujuan dari pemeliharaan apakah untuk dilombakan atau hanya dikoleksi. Terdapat dua kelompok dalam pakan burung, yaitu pakan utama dan pakan tambahan. Pakan utama lovebird meliputi millet putih, millet merah, biji kenari (*canary seed*), biji oat dan lain-lain, sedangkan untuk pakan tambahan meliputi jagung, kecambah (*tauge*), kangkung, wortel dan lain-lain (Pratama dkk., 2019). Pemberian pakan tambahan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi yang tidak terkandung di pakan utama.

Kurangnya pengetahuan mengenai perilaku harian dan preferensi pakan (tingkat konsumsi dan palatabilitas) pada lovebird dapat menimbulkan kesalahan dalam teknik pemeliharaan. Dengan mempelajari dan memahami perilaku harian dan preferensi pakan lovebird, maka cara pemeliharaan lovebird akan lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan lovebird itu sendiri. Oleh sebab itu diperlukan penelitian mengenai hal tersebut agar para kolektor dapat memahami perilaku harian dan pakan yang disukai lovebird secara keseluruhan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku harian burung lovebird kaca mata fischer?

2. Bagaimana tingkat konsumsi, palatabilitas pakan, dan preferensi pakan pada burung lovebird kacamata fischer?

### **1.3 Tujuan**

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, proposal ini disusun dengan tujuan:

1. Mengidentifikasi pola perilaku harian burung lovebird kacamata fischer.
2. Mengidentifikasi tingkat konsumsi, palatabilitas pakan, dan preferensi pakan pada burung lovebird kacamata fischer.

### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan:

- a. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan mengenai pemeliharaan, perilaku harian, tingkat konsumsi, palatabilitas pakan, dan preferensi pakan pada burung lovebird kacamata fischer.

- b. Manfaat praktis

Untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh pada penelitian sebelumnya, dengan demikian dapat dilakukan tindakan yang lebih tepat dalam pemeliharaan lovebird kacamata fischer.

### **1.5 Hipotesis**

Burung lovebird kacamata fischer (*Agapornis fischeri*) memiliki nilai frekuensi perilaku harian yang tinggi (berperilaku aktif), serta memiliki nilai konsumsi, tingkat palatabilitas, dan preferensi tinggi terhadap jenis pakan millet (pakan utama).